



## Mencekam saat Angin

• Sambungan Hal 1

"Saya teriak Allahu Akbar, Allahu Akbar. Anakku di mana, anakku di mana," kata Sunarti menceritakan peristiwa angin kencang itu kepada Tribun Jogja, kemarin.

Mencekam. Begitu yang dirasakannya saat angin menerjang. Gemuruh beradu dengan suara decitan logam dan benda keras lainnya terpasang dari tempatnya mengat.

Tak berhenti di situ. Suara sangat keras berdentum ke tanah cukup memekakkan telinga. Ternyata satu pohon senong dengan diameter sekitar 80 sentimeter tumbang menimpa dapur rumah Sunarti. Sebagian isi dapur tersebut hancur.

Kondisi rumah-rumah tetangga Sunarti pun lebih kurang sama. Sebagian atap berantakan diterjang angin. Genteng berserakan di tanah pascaangin kencang yang berlangsung beberapa menit itu berlalu. Kabel-kabel dari PLN yang terhubung dari satu tiang ke tiang lainnya putus. Listrik padam.

Pascakejadian, warga bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY dan BPBD Bantul segera melakukan evakuasi pohon tumbang dan material bangunan maupun rumah yang berserak.

Ternyata, angin sore kemarin tak hanya menyapu wilayah Sorowajan, Banguntapan. Bergeser agak ke barat, angin kencang atau lazim disebut puting belu juga memrak porandakan wilayah seputaran Jalan Timoho, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Angin mengempas hampir apa saja yang dilewatnya. Kaca jendela, atap, barang-barang keras di tanah, pun pohon besar yang tumbang menimpa dinding bagian utara kampus STPM APMD Yogyakarta. Akibatnya akses di sebuah gang dekat pohon itu tertutup.

Beranjak ke timur, persisnya di belakang kampus itu, rumah-rumah yang berada di kampung RW 20 Gendeng, Bacro, dalam kondisi tak berbeda. Angin mengempaskan genteng sebagian rumah di sana. Berserak di jalan-jalan kampung.

Ahmad Mujasto (60), warga Gendeng, Bacro, Gondokusuman berkesah, angin menerjang sekitar pukul 14.00, tak berlangsung lama. Sebelum kejadian itu, ia sempat melihat sebuah seng terbang ke arah rumahnya.

"Tadi itu anginnya dari arah sana (menunjuk ke barat) dan langsung membuat seng-seng dari APMD terbang. Tahu itu, saya langsung masuk ke rumah sama keluarga, kalau ada angin gede tadi antara lima sampai sepuluh menit," ucapnya.

### Lima menit

Tribun Jogja menyusuri jalan perkampungan Gendeng ke arah utara hingga sampai di RT 85 RW 20. Sama seperti kondisi rumah Ahmad, beberapa genteng rumah di jalan tersebut berserakan di jalan yang memiliki lebar sekitar lima meter.

NuSeno (35), warga Gendeng RW.20, Bacro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta yang genteng serta seng rumahnya berterbangan mengatakkan, saat kejadian tersebut berlangsung ia bersama keluarganya tengah berada di dalam rumah.

"Anginnya itu lewat sebelum hujan. Jadi angin gede dulu sekitar lima menit, terus baru hujan. Saya, kan, di dalam rumah tadi sama keluarga pas kejadian. Keluar rumah sebagian genteng sudah hilang. Kalau seng

saksi mata bagaimana ganasnya angin tersebut menerjang.

"Saya sedang duduk santai, tahu-tahu ada yang ngasih tahu ada angin dari arah barat, hati-hati. Ya saya coba untuk foto," ungkapnya.

Setelah sempat mengabadikan keadaan tersebut, Istuti melihat angin tersebut semakin menuju ke arahnya. Dia langsung lari ketakutan menuju arah ring road. "Saking takutnya saya duduk dan enggak bisa berdiri. Kemudian ada yang membantu saya berdiri dan menuntun saya," terangnya.

Mengenal bagian rumah ayahnya yang rusak, Istuti menjelaskan sebagian besar merupakan atap yang terbuat dari asbes dan sebagian genteng dari tanah liat.

Saksi lainnya, Yati yang rumahnya tepat di depan kampus Alakom juga mengungkapkan bahwa atap rumahnya yang terbuat dari seng berterbangan. Saat itu Yati sedang berjualan jajanan pasar di depan rumahnya.

Yati yang saat itu bersama kedua orangtuanya yang sudah tua, langsung berusaha membawa masuk ayah ibunya ke dalam rumah yang atapnya terbuat dari cor-coran.

"Saya sudah tahu tanda-tandanya. Buat jaga-jaga saja saya langsung masuk, bawa bapak ibu ke ruangan yang memang aman. Yang rusak di sini hanya atapnya," terangnya.

Kembali ke Sorowajan, kerusakan terberat terjadi di sebuah toko material dan sebuah warung kopi. Atap dua bangunan itu hancur tak tersisa. Beberapa perabotan, seperti piring, gelas, dan lampu pecah berserak di lantai.

"Waktu kejadian, ada beberapa orang sedang berada di lantai dua. Mereka langsung turun untuk mengamankan diri dan barang-barang. Tidak ada korban jiwa," jelas pemilik warung kopi, Adi Subiyadi (30). Kerugiannya akibat peristiwa ini dilaksir mencapai Rp5 juta sampai Rp10 juta.

### Satu terluka

Dari data yang dilansir Pusdalops BPBD DIY, meski tidak sampai menimbulkan korban jiwa, sedikitnya 34 rumah di kawasan Sorowajan, Banguntapan, Bantul, mengalami kerusakan ringan akibat kejadian itu.

Dari puluhan rumah yang mengalami kerusakan tersebut, 23 di antaranya berada di RT 3 RW 9. Sedangkan 11 lainnya di RT 2 RW 8. Bahkan, di lokasi yang sama, hujan lebat dan angin kencang sampai merobohkan sebuah pohon.

Tidak hanya menerpa permukiman warga, kampus STPM APMD di Bacro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, turut terdampak. Beberapa pohon tumbang dan atap roboh.

"Akibatnya, ada satu dosen yang terluka dan langsung dilarikan ke RS Bethesda," jelas Manajer Pusdalops BPBD DIY, Danang Sumartiryal.

Tidak berhenti sampai di situ, sedikitnya 20 rumah di Kampung Gendeng, Bacro, Gondokusuman, juga mengalami kerusakan di bagian genteng akibat sapuan angin yang menerjang bersama hujan lebat. Satu pohon jati ambruk dan menimpa menimpa kabel dan tiang telepon di Perum Timoho Asti II, Bacro, Gondokusuman.

Satu rumah warga, atas nama Kabul, di Ji Ipa Tut Harsono, Timoho No. 313, mengalami kerusakan cukup parah. Selain atap seng yang berterbangan, sebagian galeri seni itu pun roboh.

Akibat hujan deras disertai sambaran petir dan angin kencang yang terjadi pada

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005